

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Susilawati, Pratiwi, Adhisty, 2022) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Susilawati, Pratiwi, Adhisty, 2022), tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu:

a. *Know* (tahu)

Tahu merupakan kemampuan mengingat sesuatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. *Comprehension* (memahami)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu obyek yang diketahui serta memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan materi secara benar. Seorang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan.

c. *Application* (aplikasi)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari pada suatu situasi atau kondisi yang sesungguhnya.

d. *Analysis* (analisis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain.

e. *Synthesis* (sintesis)

Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan bahwa untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ada.

3. Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat delapan hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami informasi. Tingkat pemahaman seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, begitu pula dengan sikapnya.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian atau peristiwa yang telah mampu dilakukan oleh seseorang dalam bekerja sama dengan keadaannya saat ini.

d. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e. Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Sumber informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga meningkatkan pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin dicapai.

h. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

4. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (dalam Dewi, 2025), kriteria tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : nilai 76-100%
- b. Cukup : nilai 56-75%
- c. Kurang : nilai <56%

B. Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Menurut Rusmawati (dalam Pariati dan Lanasari, 2021), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut antara lain sisa makanan, plak, karang gigi material alba, dan stain pada permukaan gigi geligi

a. Sisa makanan

Sisa makanan akan segera dilarutkan oleh enzim-enzim bakterial, dan dibersihkan dari rongga mulut, namun bisa saja terdapat sisa makanan yang tertinggal pada gigi dan mukosa.

b. Plak

Plak merupakan lapisan tipis yang ada pada setiap gigi dalam rongga mulut. Plak terdiri dari warna putih lunak, kuning-kekuningan, hijau maupun bebutiran.

c. Kalkulus (karang gigi)

Kalkulus disebabkan oleh pembentukan plak yang mengeras dan mengendap pada permukaan gigi dan melekat erat pada permukaan gigi karena tidak dibersihkan.

d. *Material alba*

Material alba merupakan deposit yang jarang dan lunak, berwarna kekuningan dan dapat ditemukan pada rongga mulut yang kurang terjaga kebersihannya

e. *Stain* gigi

Menurut Khasanah, Syahniati, Mujiyati (2021) *stain* adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi yang terjadi karena perlekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan lain yang merupakan substansi penghasil *stain* gigi. *Stain* juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi.

2. Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut

Menurut Pariati dan Lanasari, (2021) cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan kontrol plak dan scaling.

a. Control plak

Kontrol plak adalah pengurangan plak mikroba dan pencegahan akumulasi plak pada gigi dan permukaan gusi yang berdekatan, memperlambat pembentukan karang gigi.

b. Scaling

Menurut Putri, dkk (dalam Pariati dan Lanasari, 2021), scaling adalah suatu proses membuang plak dan *calculus* dari permukaan gigi. Tujuan utama dari scaling adalah mengembalikan kesehatan gusi dengan cara membuang semua elemen yang menyebabkan radang gusi, (plak, *calculus*) dari permukaan gigi.

3. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

a. Bau mulut (*halitosis*)

Bau mulut (*halitosis*) adalah nafas bau yang tidak enak, tidak menyenangkan dan menusuk hidung, Penyebab bau mulut bisa sangat sederhana dan langsung, misalnya makan petai, jengkol, durian, bawang putih. Tetapi bau mulut dapat terjadi oleh berbagai karena penyebab lain (Ratmini, 2017).

b. Karang gigi

Karang gigi adalah zat berkerak yang menempel pada gigi, membuatnya terasa keras, kuning, dan mungkin menyebabkan masalah gigi. Penghapusan plak memicu produksi karang gigi. Air liur mengandung kalsium yang akan mengendap di lapisan plak jika dibiarkan dalam waktu lama dan menjadi basa. Proses kalsifikasi ini akan menyebabkan lapisan plak berubah menjadi karang gigi karena adanya bahan kimia metabolisme (Mahardika dkk., 2024).

c. Gusi berdarah (*gingivitis*)

Gingivitis merupakan inflamasi yang mengenai jaringan *gingiva* yang disebabkan oleh plak. Salah satu faktor predisposisi *gingivitis* adalah ketidakseimbangan hormon endokrin pada waktu pubertas (Diah, Widodorini, dan Nugraheni, 2018).

d. Gigi berlubang

Menurut Tarigan (dalam Rehana, dkk, 2020) karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa.

4. Status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*)

Green dan Vermillion (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010) menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan *index OHI (Oral Hygiene Index)* dan *OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified)*. Nilai *OHI-S* terdiri dari penjumlahan *DI (Debris Index)* dan *CI (Calculus Index)*. *Debris index* adalah lapisan bahan lunak pada permukaan gigi terdiri atas mucin, bakteri sisa-sisa makanan berwarna putih kehijauan sampai jingga, sedangkan *calculus index* adalah endapan pada permukaan gigi yang mengalami klasifikasi keras, warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan.

Semua gigi diperiksa baik gigi-gigi rahang atas maupun rahang bawah. Setiap rahang dibagi menjadi 3 segmen yaitu: 1) segmen pertama mulai dari distal caninus sampai molar ketiga kanan rahang atas; 2) segmen kedua diantara *caninus* kanan dan kiri; 3) segmen ketiga dimulai dari mesial caninus sampai molar ketiga kiri.

Pemberian skor *DI* dan *CI* pada setiap segmen diwakili oleh satu gigi. Gigi 16, 11, 26, 36, 31, dan 46. Masing- masing mewakili tiap segmen *OHI-S* sama dengan *OHI* yang terdiri dari dua komponen yaitu *Debris index simplified (DI-S)* dan *Calculus Indexs Simplified (CI-S)*.

Cara pemakaian *debris*:

- a. Untuk pemeriksaan menggunakan sonde, lakukan pemeriksaan *debris* 1/3 permukaan incisal atau oklusal gigi, jika pada daerah ini *debris* yang terbawa sonde, nilai yang diperoleh untuk gigi tersebut adalah 3. Sonde diletakkan secara mendatar pada permukaan gigi.
- b. Bila daerah 1/3 incisal atau oklusal tidak ada *debris* yang terbawa oleh sonde, pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 tengah. Jika ada *debris* yang terbawa oleh sonde dibagian ini, nilai untuk gigi tersebut adalah 2.
- c. Jika pemeriksaan didaerah 1/3 tengah tidak ada *debris* yang terbawa oleh sonde, pemeriksaan dilanjutkan ke 1/3 bagian servikal. Jika ada *debris* yang terbawa oleh sonde dibagian ini, penilaian untuk gigi ini 1.
- d. Jika pemeriksaan didaerah 1/3 servikal tidak ada *debris* yang terbawa oleh sonde (bersih), penilaian untuk gigi tersebut adalah 0.

1) Penilaian *debris*

Pada *Oral Hygiene Index Simplified*, penentuan skor untuk tiap gigi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Skor *debris* pada penilaian indeks *OHI-S*

Skor 0	Gigi bersih dari <i>debris</i>
Skor 1	Jika gigi ditutupi oleh <i>debris</i> tetapi terdapat stain, baik pada bagian facial maupun lingual
Skor 2	Jika gigi ditutupi oleh <i>debris</i> lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi
Skor 3	Jika gigi ditutupi oleh <i>debris</i> lebih dari 2/3 permukaan gigi

Sumber : Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010, Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Penyangga Gigi.

2) Cara pemeriksaan *calculus*

- a) Mula-mula diperhatikan jenis *calculusnya*, *supra gingival calculus* atau *sub gingival calculus*
- b) Pemeriksaan untuk memperoleh penilaian *calculus* sama dengan cara pemeriksaan *debris*

3) Penilaian *calculus*

Untuk pengukuran *calculus* sama dengan pengukuran *debris*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Skor *calculus* pada penilaian indeks *OHI-S*

Skor 0	Gigi bersih dari <i>calculus</i>
Skor 1	Jika terdapat <i>calculus supra gingival</i> lebih dari 1/3 dari permukaan gigi mulai dari servikal
Skor 2	Jika terdapat <i>calculus supra gingival</i> lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 dari permukaan gigi atau terdapat sedikit <i>calculus sub gingival</i>
Skor 3	Jika terdapat <i>calculus</i> lebih dari 2/3 dari permukaan gigi atau terdapat <i>calculus sub gingival</i> yang melingkari servikal
Sumber:	Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010, Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Penyangga Gigi.

4) Penentuan nilai

Skor *OHI-S* per individu merupakan penjumlahan dari skor *DI* dan *CI*.

Kisaran nilai untuk *DI* yaitu 0-3, sehingga nilai *OHI-S* berkisar antara 0-6.

Rumus skor *OHI-S* secara umum adalah

$$OHI-S = DI + CI$$

5) Kriteria penilaian

Menurut Green dan Vermillion, kriteria penilaian *debris* dan *calculus* sama, yaitu mengikuti ketentuan berikut (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

- a) Baik, apabila nilainya berada diantara 0,0-0,6
- b) Sedang, apabila nilainya berada diantara 0,7-1,8
- c) Buruk, apabila nilainya berada diantara 1,9-3,0

Calculus Indexs Simplified (OHI-S) mempunyai kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut

- a) Baik, jika nilainya diantara 0-1,2
- b) Sedang, jika nilainya diantara 1,3-3,0
- c) Buruk, jika nilainya diantara 3,1-6,0

C. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Menurut Prawiradilaga (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu.

2. Tingkat keterampilan

Menurut Robbins (dalam Ibrahim 2018) keterampilan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

a. Basic literacy skill

Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.

b. Technical skill

Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.

c. Interpersonal skill

Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberi pendapat dan bekerja secara tim.

d. Problem solving

Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Widyatun (dalam Yuliana dan Yuliani, 2021), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung:

a. Motivasi

Membangkitkan keinginan dalam diri untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi ini seseorang lebih cepat akan terdorong untuk melakukan yang sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan

b. Pengalaman

Guna membangun seseorang untuk dapat melakukan tindakan menjadi lebih baik dimasa lampau.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat orang lebih terampil dalam melakukan keterampilan, keahlian membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

4. Kriteria keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), menyatakan bahwa kriteria tingkat keterampilan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------|
| a. Kriteria sangat baik | :80-100 |
| b. Kriteria baik | :70-79 |
| c. Kriteria cukup | : 60-69 |
| d. Kriteria perlu bimbingan | : < 60 |

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara mekanis utama untuk menghilangkan plak pada gigi (Triswari dan Pertiwi, 2017). Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau *debris* (serpihan) yang melekat pada permukaan gigi, terutama melekat pada permukaan gigi, dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Simamora, Yasin, dan Sagala, 2024).

2. Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak/kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, dan mengurangi kerusakan gigi (Putri dan Maimaznah, 2021).

3. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Triswari dan Pertiwi (2017), kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi pada waktu yang optimal dapat diterapkan setelah sarapan di pagi hari dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan pagi diharapkan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan dan malam sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Purwaningsih, Aini, Ulfah, dan Hidayanti, 2021).

4. Cara menyikat gigi

Menurut Putri, dkk. (2022), cara menyikat yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Tempatkan kepala sikat gigi anda pada gigi, lalu miringkan 45 derajat, hingga sejajar dengan garis gusi. Gerakan sikat gigi dengan melingkar. Gerakan ini dilakukan beberapa kali pada semua permukaan gigi.
- b. Sikat permukaan depan dari setiap gigi. Ingat usahakan untuk terus menjaga sudut 45 derajat antara sikat gigi dan gusi.
- c. Ulangi metode langkah dua pada semua permukaan gigi. Gosok merata di bagian samping kanan dan kiri
- d. Sikat juga gigi geraham. Bagian ini tidak boleh terlewat karena gigi geraham digunakan untuk mengunyah makanan.
- e. Untuk membersihkan bagian dalam permukaan gigi, miringkan sikat secara vertikal dan buat beberapa gerakan melingkar kecil dengan bagian depan sikat.
- f. Terakhir, sikat lidah anda. Menyikat lidah akan membantu menyegarkan napas dan membersihkan mulut dari bakteri.

5. Peralatan menyikat gigi

Menurut Ningsih, Restuastuti, dan Endriani (2016), alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi antara lain:

a. Sikat gigi

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi.

b. Pasta gigi

Jumlah pasta gigi yang diletakkan tidak sepanjang permukaan bulu sikat, melainkan seperlunya saja. Jadi bukan jumlah pasta gigi yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi, tetapi cara menyikatnya.

c. Gelas berisi air kumur

Digunakan untuk berkumur-kumur setelah selesai dilakukan penyikatan.

d. Handuk kering atau tisu

Berguna untuk mengeringkan mulut setelah selesai menyikat gigi.

6. Cara merawat sikat gigi

Menurut Sanjaya (2019), cara menjaga sikat gigi agar tetap sehat untuk digunakan adalah:

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak bakteri.
- b. Bilas sikat gigi hingga benar-benar bersih, sikat dikibas-kibaskan agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat gigi.
- c. Simpan sikat gigi di tempat yang kering, karena bakteri menyukai tempat lembab dan simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas.
- d. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk saudara sekalipun.
- e. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain.
- f. Ganti sikat gigi dengan rutin setelah 3-4 bulan sekali.

E. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak- anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Gigi memerlukan perawatan yang lebih baik antara usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut, gigi tumbuh. Gigi dewasa pertama tumbuh setelah gigi susu tanggal. Ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki gigi susu dan gigi permanen. Gigi permanen masih dalam tahap perkembangan dan mungkin rusak, oleh karena itu perlu perawatan rutin (Mukhbitin, 2018).